

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Nazir (2014:74) adalah penelitian yang mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, padangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Jenis penelitian deskriptif pada penelitian dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan atau memberi gambaran terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa yang di lakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur.

Penelitian kualitatif menurut Gunawan (2014;85) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat penelitian kualitatif dianggap lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, karena untuk menggali data penelitian, peneliti membutuhkan interaksi secara langsung kepada nara sumber untuk memperoleh pemahaman yang

detail dan lengkap terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan dari masalah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur:
 - a. Sosialisasi kegiatan, yaitu berupa upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.
 - b. Penyadaran masyarakat, penyadaran masyarakat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberdayaannya, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik, sosial-budaya, ekonomi dan politik.
 - c. Pengorganisasian masyarakat, termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas yang akan dibentuk.
 - d. Pelaksanaan kegiatan, Pengembangan kegiatan, utamanya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta perlindungan, pelestarian dan perbaikan sumberdaya alam, maupun pengembangan efektivitas kelembagaan.
 - e. Advokasi kebijakan, kegiatan advokasi ini diperlukan untuk memperoleh dukungan politik dan legitimasi dari elit masyarakat

(aparatur pemerintah, pelaku bisnis, tokoh masyarakat, pegiat Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), akademisi, dll).

2. Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur :
 - a. Dampak secara ekonomi
 - b. Dampak terhadap peningkatan lapangan pekerjaan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Minggirsari merupakan salah satu desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa yang sukses dalam pengelolaannya, Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur yang terdapat di Desa Minggirsari sering dijadikan sebagai Badan Usaha Milik Desa percontohan oleh beberapa instansi, untuk melihat proses pelayanan di Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur.
2. Warga Masyarakat Desa Minggirsari merupakan warga yang aktif berpartisipasi mendukung pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa.

Sedangkan situs penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur yang berada di Desa Minggirsari, alasan peneliti memilih situs penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa terbaik ditingkat nasional dengan kategori BUMDes Rintisan *Eco-Agriculture* selain itu Badan Usaha Milik Desa maju makmur juga menjadi salah satu Badan Usaha Milik Desa percontohan nasional.
2. Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur memiliki program pemberdayaan yang berupa program simpan pinjam, yang telah berhasil menurunkan angka kemiskinan di Desa Minggirsari.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2013:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan pendapat tersebut data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait, yang bersumber dari wawancara dengan :

- a. Bapak Harianto selaku direktur BUMDes Maju Makmur Desa Minggir Sari.

- b. Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari
- c. Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 sekaligus ketua POKMAS RT 1
- d. Ibu Nurul dan Bapak Rokim selaku masyarakat yang mengakses pinjaman dari BUMDes Maju Makmur Desa Minggirsari

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti:

- 1. Dokumen terkait sejarah umum BUMDesa Maju Makmur, Struktur organisasi
- 2. Peraturan – peraturan yang melandasi pendirian BUMDes Maju Makmur
- 3. Dokumentasi berupa Foto kegiatan BUMDes Maju Makmur

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari informasi, dokumen, dan peristiwa terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa. Informasi terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur bersumber dari wawancara dengan :

- a. Bapak Harianto selaku direktur Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur Desa Minggir Sari, untuk memperoleh informasi terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.
- b. Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari, untuk memperoleh informasi terkait peran dari pemerintah dalam proses pemberdayaan.

- c. Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 sekaligus ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) RT 1 Desa Minggirsari, untuk memperoleh informasi terkait peran POKMAS dalam pemberdayaan.
- d. Ibu Nurul dan Bapak Rokim selaku masyarakat yang mengakses pinjaman dari Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur Desa Minggirsari, untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Maju Makmur dari prespektif masyarakat dan mengetahui dampak dari pemberdayaan yang diberikan.

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari dokumen terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur diperoleh dari:

- a. Dokumen terkait sejarah umum BUMDesa Maju Makmur, Struktur organisasi, data tersebut diperoleh dari arsip yang terdapat di BUMDes Maju makmur
- b. Peraturan – peraturan yang melandasi pendirian BUMDes Maju Makmur, data tersebut diperoleh dari internet, arsip kantor Desa Minggirsari, dan arsip BUMDes Maju Makmur
- c. Dokumentasi berupa Foto kegiatan BUMDes Maju Makmur, data tersebut diperoleh dari data yang telah dimiliki BUMDes Maju makmur.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini juga diperoleh dari peristiwa yang terjadi di situs penelitian, berupa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat

berupa kegiatan simpan pinjam dan peristiwa terkait dampak dari pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Maju Makmur yang dilihat dari kondisi usaha yang dimiliki masyarakat peminjam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk mengungkap kondisi lingkungan atau perilaku masyarakat yang diteliti, oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Gunawan (2014:143) observasi adalah kegiatan memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang diamati tersebut. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, menurut Emzir (2014:40) observasi non-partisipan adalah observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau pengamat gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian, dalam observasi non-partisipan peneliti mengamati situasi atau kejadian sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif didalamnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa mengamati kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa sebelum

melaksanakan kegiatan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang dilalui Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur seperti sosialisasi kegiatan pemberdayaan, melakukan penyadaran masyarakat, melakukan pembagian peran dengan pihak-pihak terkait dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, dan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan, diperlukan regulasi yang mendukung legalitas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur.

2. Wawancara

Menurut Gunawan (2014:160) wawancara adalah pembicaraan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi berupa perasaan, persepsi, serta pemikiran informan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, menurut Gunawan (2014:163) wawancara tidak terstruktur merupakan tehnik wawancara dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bersifat fleksibel, tetapi pertanyaan tersebut tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, namun muatan, runtutan dan rumusan kata-katanya terserah pada peneliti. Alasan peneliti menggunakan tehnik wawancara tersebut adalah untuk menggali informasi dari informan secara terbuka dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara pada narasumber terkait yang mengetahui dan memahami pemberdayaan yang dilakukan Badan

Usaha Milik Desa, untuk menggali informasi terkait pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur peneliti melakukan wawancara pada Direktur Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur, wawancara dilakukan dua kali yaitu tanggal 28 juli 2017 jam 13 dan tanggal 5 september 2017 jam 17.00 bertempat di kediaman bapak Hari selaku direktur Badan Usaha Maju Makmur. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa Minggirsari untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat, wawancara dilakukan pada tanggal 2 oktober 2017 jam 9.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari, selain itu peneliti melakukan wawancara pada ketua kelompok masyarakat untuk mengetahui peran kelompok masyarakat dalam proses pemberdayaan, pada tanggal 28 agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi selaku ketua Kelompok Masyarakat dan peneliti melakukan wawancara pada masyarakat Desa Minggirsari untuk menggali informasi terkait dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur, terdapat dua masyarakat yang peneliti wawancara yaitu bapak Rokim pada 15 september 2017 jam 9.30 dikediamannya dan ibu Nurul pada 15 september 2017 jam 9.10 dikediamannya.

3. Dokumentasi

Hasil dari sebuah penelitian akan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Menurut Sugiono (2007:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur, Profil Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur, dan Peraturan/Undang-undang yang berkaitan dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa serta kegiatan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Peneliti sendiri, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan akhir terkait hasil penelitian.
2. Pedoman wawancara, dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman atau panduan bagi peneliti ketika

melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Instrumen penelitian lainnya, instrumen penelitian lainnya berupa peralatan dan perlengkapan yang digunakan peneliti untuk menunjang kelancaran proses penelitian atau pengambilan data, yang berupa buku catatan, kamera, handphone, dan lain-lain.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian

Uji validitas dan reabilitas dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk menilai kualitas data penelitian dan ketepatan metode yang digunakan dalam proses penelitian. Lincoln and Guba dalam Morse et al (2002:14) menyatakan bahwa terdapat empat uji yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif yaitu berupa uji credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability (dependabilitas), dan confirmability (konfirmasiabilitas). Uji validitas dan reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi waktu, triangulasi waktu menurut Sugiono (2014:274) adalah pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif Miles and Huberman. Metode analisis interaktif Miles and Huberman ini terbagi menjadi tiga tahap analisis, yakni *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Miles, Huberman and Saldana, 2013:12), dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengintisarikan, dan atau merubah data yang diperoleh dari catatan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan sumberlain menjadi satu kesatuan yang utuh (Miles, Huberman and Saldana, 2013:12). Kondensasi data merupakan bagaian yang penting dalam tahap analisis data penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan seleksi dari data yang telah diperoleh di lapangan (mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian) sampai diperoleh *final data* yang nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan dan verifikasi.

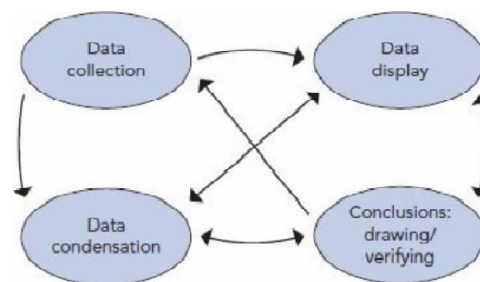
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan kedua dari proses analisis data Miles and Huberman adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan yang mana data tersebut sebelumnya telah melewati tahap kondensasi. Tujuan dari tahap penyajian data ini adalah

untuk membantu peneliti agar lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ketiga dari proses analisis data Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan pada penyajian data. Penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian merupakan proses interpretasi data dari awal proses penelitian atau pengumpulan data sampai selesai atau data telah terkumpul disertai dengan pembuatan uraian atau penjelasan.



Gambar 3. Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana
Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana, 2013:15